

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP *FIRM VALUE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

**Indi Lestiawati**

Universitas Pamulang  
indilestiawati8@gmail.com

**Sunarto**

Universitas Pamulang  
dosen02267@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of Tax Avoidance, Intellectual Capital, and Earnings Management on company value in the energy sector during the observation period of 2020-2024. The dependent variable in this study is company value, while the independent variables in this study are Tax Avoidance, Intellectual Capital, and Earnings Management. This study is quantitative and uses an associative method and data sourced from the annual reports of energy sector companies for the period 2020-2024 with panel data regression analysis techniques. The results of the study in the form of a Tax Avoidance and Earning Management variables do not affect Company value while the Intellectual Capital variable does affect Company Value.*

***Keywords:*** *Tax Avoidance, Intellectual Capital, Earning Management, Firm Value*

***ABSTRAK***

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi selama periode pengamatan tahun 2020 - 2024. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management*. Dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif serta data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor energi periode 2020 - 2024 dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian berupa variabel *Tax Avoidance* dan *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sedangkan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai

perusahaan.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Modal Intelektual, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis modern yang semakin kompetitif, nilai perusahaan (*firm value*) menjadi indikator penting yang digunakan oleh investor, kreditor, dan manajemen untuk mengevaluasi kinerja serta prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya, serta menjadi cerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam kajian keuangan dan akuntansi, termasuk dalam konteks perusahaan yang bergerak di sektor Energi. Perusahaan Energi memiliki karakteristik unik berupa tingginya kebutuhan modal, ketergantungan pada harga komoditas global, serta tingginya eksposur terhadap risiko lingkungan dan regulasi pemerintah, termasuk pajak. Hal ini menjadikan perusahaan Energi perlu menyusun strategi untuk menjaga nilai perusahaan, termasuk melalui manajemen pajak, efisiensi penggunaan modal intelektual, serta manajemen laba (Nursasi, 2020). Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai ini juga merepresentasikan efisiensi kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan pemegang saham (Maulana & Fitri, 2026). Dalam konteks ini, *firm value* menjadi sangat krusial karena berperan sebagai tolak ukur bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menjadi tujuan akhir dari manajemen keuangan perusahaan. Perusahaan Energi memiliki karakteristik khusus, seperti pasar modal sangat bergantung pada harga komoditas global, serta menghadapi risiko tinggi terkait regulasi dan isu lingkungan (Imanullah dan Syaichu, 2023). Untuk menghadapi ketidakpastian tersebut dan menjaga nilai perusahaan tetap stabil atau meningkat, perusahaan di sektor ini kerap menerapkan berbagai strategi

manajerial, termasuk perencanaan pajak (*Tax Avoidance*), pengembangan aset tak berwujud berupa *Intellectual Capital*, dan praktik manajemen laba (*Earnings Management*) (Lestari dan Kusuma, 2024).

Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Saham IDXEnergy periode 2020 - 2023



Grafik tersebut menggambarkan harga saham energi telah naik signifikan sebesar 43,24% sejak awal tahun 2022 lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya, namun telah menurun sebesar 25% sejak awal 2023. Hal tersebut menunjukkan ketidakstabilan harga saham yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Karena investor harus mempertimbangkan berbagai informasi di dalamnya. Ketidakstabilan harga saham mempengaruhi keputusan investasi, sehingga investor harus mempertimbangkan informasi lingkungan yang diperoleh melalui laporan tahunan atau keinginan. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhannya

agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri, penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham (Yuniari *et al*, 2023). Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor apabila seandainya perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan (Ali *et al*, 2021). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Yuniari *et al*, 2023). Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di masa pandemi Covid 19, banyak sektor – sektor perusahaan di indonesia banyak mengalami penurunan harga karena kondisi ekonomi indonesia yang kurang mendukung perekonomian di masa tersebut

(djkn.kemenkeu.go.id, 2023). Sulitnya perputaran ekonomi, membuat usaha – usaha dan kegiatan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan sehingga membuat beberapa perusahaan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Tidak hanya dari segi perusahaan, para pekerja juga terkena imbas akibat pandemi Covid 19. Keterbatasan mobilitas para pekerja di Indonesia membuat kegiatan pekerjaan di luar ruangan tidak efektif dan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja untuk mempertahankan arus kas perusahaan. Penurunan terus berlanjut pasca diumumkannya pasien Covid-19 pertama di Indonesia dimana IHSG terus mengalami penurunan drastis hingga mencapai level terendahnya di 3911 pada 23 maret 2020. Dalam waktu dua bulan sejak minggu keempat bulan Januari 2020, IHSG telah mengalami penurunan yang mencapai 38 Persen. Penurunan curam tersebut terjadi pada hampir semua indeks, baik di dalam maupun luar negeri. Contohnya indeks saham luar negeri yang juga terdampak pandemic Covid-19 adalah *Dow Jones Industrial Average* yang mengalami penurunan sekitar 38 Persen, *Financial Times Stock Exchange (FTSE) 100* dengan penurunan sekitar 33,8 Persen, *Nikkei 225* sekitar 30 Persen, *Hang Seng* sekitar 27,6 Persen, dan *Shanghai Stock Exchange* dengan penurunan yang relatif *defensive* dengan penurunan sekitar 15,3 Persen (djkn.kemenkeu.go.id, 2023). Dalam investasi, terdapat beberapa tipe investor, diantaranya investor tipe *risk seeker* yang berani menanggung risiko besar karena mengharapkan *return* yang besar, investor dengan tipe *risk aversion*, cenderung menghindari risiko tinggi dan mengedepankan keamanan, serta moderate investor yang mengharapkan keuntungan dan risiko yang moderat atau sedang. Ketika risiko saham diprediksi tinggi, investor akan cenderung menjual aset saham atau meninggalkan pasar modal sebagai langkah meminimalkan risiko. Padahal, pasar modal menjadi wadah mempertemukan investor sebagai pemilik dana dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana guna ekspansi usaha maupun memperbaiki *Earning Management* (Firnanda & Budiasih, 2023). Namun, saat pandemi menyerang, investasi terhadap proyek-proyek berbasis energi pun terhambat. Proyek-proyek yang semestinya bisa segera diluncurkan harus tertunda. Meski begitu, permintaan energi justru menjadi sangat beragam. Konsumsi bensin dan diesel

menurun hingga 15-20%. Penurunan yang lebih drastis terlihat pada konsumsi avtur yang bisa mencapai 50%. Semuanya disebabkan oleh kebijakan pembatasan perjalanan dan pengurangan transportasi umum. Namun, hal yang sebaliknya terjadi pada permintaan listrik dan LPG (*liquefied petroleum gas*) rumah tangga domestik. Kebijakan PSBB dan *work from home* justru meningkatkan konsumsi listrik sekaligus LPG rumah tangga walau kemudian diketahui bahwa konsumsi listrik pun menurun untuk penggunaan industri dan komersial. Data dari McKinsey menyebutkan bahwa total permintaan energi turun hingga 7% pada tahun 2020 dan GDP turun sekitar 1-4%. Salah satu Perusahaan energi yang terdampak negatif akibat pandemi yang melanda Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk. Emiten Energi batu bara PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatatkan penurunan laba bersih secara signifikan sepanjang tahun lalu di tahun pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2020, laba bersih ADRO tercatat merosot 63,64% menjadi US\$ 146,93 juta atau setara dengan Rp 2,05 triliun (Kurs 1 US\$ = Rp 14.000). Adapun pada tahun sebelumnya, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 404,19 juta atau setara Rp 5,65 triliun. Penurunan laba tersebut dibarengi dengan penurunan pendapatan sebesar 26,67% dari US\$ 3,46 miliar atau Rp 48,40 triliun pada 2019 menjadi US\$ 2,53 miliar atau Rp 35,49 triliun pada tahun lalu. Menurut manajemen perusahaan, penurunan pendapatan usaha turun karena penurunan 18% pada harga jual rata-rata (*average selling price/ASP*) dan penurunan sebesar 9% pada volume penjualan. Lebih lanjut, perusahaan mencatat penurunan 6% pada volume produksi menjadi 54,53 juta ton. Angka ini sedikit lebih tinggi daripada panduan tahun 2020 yang telah direvisi menjadi sebesar 52-54 juta ton. Berdasarkan kondisi dan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai suatu Perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Adapun faktor – faktor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yakni *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yakni *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah tindakan legal perusahaan untuk menurunkan beban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi perpajakan. Meskipun legal, praktik ini sering kali menimbulkan

persepsi negatif dari pemangku kepentingan karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap negara. Penghindaran pajak cenderung mengaburkan atau bahkan menutupi jumlah pendapatan yang sebenarnya kepada otoritas pajak. Aturan mengenai penghindaran pajak di Indonesia belum jelas atau dapat dikatakan masih ambigu, apakah celah yang dimaksud tersebut legal atau ilegal. Oleh sebab itu wajib pajak tidak dapat menarik kesimpulan sendiri terkait dengan undang-undang perpajakan (Calvin, 2021). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yakni *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* adalah aset pengetahuan berguna yang dikemas “*packaged useful knowledge*” yang di dalamnya dijelaskan mengenai proses-proses operasional perusahaan, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan stakeholder. Pada saat ini, perusahaan modern membutuhkan adanya penyediaan *Intellectual Capital* yang diharapkan mampu ikut berkontribusi pada proses penciptaan nilai perusahaan. *Resource based view theory* mengasumsikan bahwa salah satu keberhasilan suatu bisnis atau usaha sangat dipengaruhi oleh keunikan sumber dayanya. Perusahaan yang mempunyai nilai *Intellectual Capital* yang baik maka perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari para kompetitornya sehingga hal ini akan menarik minat stakeholders dan calon investor yang akan berimbas pada meningkatnya permintaan saham perusahaannya yang akhirnya perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaan (Rahayu, 2021). Selain *Tax Avoidance* dan *Intellectual Capital*, faktor lain seperti *Earning Management* juga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (Manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan

akan berkurang (Rajab *et al*, 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatin Wildania Rahmi pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambahani Gea D Tambahani & Tinneke Sumual & Cecilia Kewo pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Widia Aulia Rahmah & Indra Cahya Kusuma & Didi pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Dewi (2015) yang menyatakan bahwa bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Irwan (2025) menyatakan bahwa *Earning Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Saga (2025) bahwa bahwa *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2024. Ditengah kondisi perekonomian global yang semakin fluktuatif beberapa tahun terakhir ini ditambah adanya pandemi Covid-19, masalah pendanaan menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi oleh perusahaan sektor Energi. Perusahaan sektor Energi memiliki karakter serta sifat yang berbeda dari sektor lainnya dimana sektor Energi memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko serta adanya ketidak pastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah yang terkait dengan pengembangan usaha. Perusahaan sektor Energi juga membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengadakan penyelidikan sumber daya alam dan pengembangan usaha di sektor Energi, sehingga banyak perusahaan Energi yang masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya (Tania & Hersugondo, 2022). Keaslian dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan pada variabel penelitiannya dan pemilihan

populasi yaitu sektor Energi karena pada penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor manufaktur, keuangan, dan LQ 45 serta penggunaan data laporan keuangan yang paling baru diterbitkan. Dari sisi pendidikan, pemilihan populasi penelitian ini bertujuan untuk memperbanyak referensi penelitian yang meneliti tentang Nilai Perusahaan, *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management*, serta sektor Energi dengan data laporan terbaru dan terupdate. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik dan berminat mengkaji ulang pengaruh *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Toyibah & Ruhayat, 2023). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap *Operational Cash Flow* saat ini serta prospek perusahaan di masa mendatang. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus membuat keputusan investasi yang tepat, membuat keputusan pendanaan yang tepat, dan keputusan deviden yang tepat

serta keputusan investasi modal kerja bersih (Suripto, 2020). Dalam mengambil keputusan keuangan, seorang manajer keuangan harus pandai mengambil keputusan yang tepat dalam membuat suatu kebijakan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham turut meningkat. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q* (Saputra & Sisdianto, 2024). Nilai pasar perusahaan terbentuk melalui harga pasar dari saham perusahaan disaat terjadi transaksi antara pembeli dan penjual (Hidayat *et al*, 2021). Nilai pasar perusahaan ini dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan dampak yang positif tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena apabila nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi (Rusmana & Purnaman, 2020). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Dari sudut pandang investor, harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dan seluruh kompleksitas risiko dunia nyata perusahaan yang mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang

diedarkan.

### ***Tax Avoidance***

*Tax Avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *Tax Avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak. Wajib pajak selalu mengingkarkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun illegal. Penghindaran pajak yang bersifat illegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*), sedangkan penghindaran pajak yang bersifat legal yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Nasution, 2021). Penghindaran pajak menjadi bagian dari *Tax Planning* yang dapat dilakukan oleh wajib pajak dalam menekankan jumlah beban pajak, dimana penghindaran pajak meminimalkan beban pajak secara legal dengan mematuhi ketentuan perpajakan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memperkecil pembayaran beban pajak sehingga laba tahun berjalan perusahaan dapat meningkat (Maisyita, 2021). Penghindaran pajak cenderung menguburkan atau bahkan menutupi jumlah pendapatan yang sebenarnya kepada otoritas pajak. Aturan mengenai penghindaran pajak di Indonesia belum jelas atau dapat dikatakan masih ambigu, apakah celah yang dimaksud tersebut legal atau ilegal. Oleh sebab itu wajib pajak tidak dapat menarik kesimpulan sendiri terkait dengan undang-undang perpajakan. Lebih lanjut, wajib pajak perlu melakukan peninjauan kembali terkait pemahaman undang-undang dengan otoritas pajak. Dengan adanya kelemahan undang-undang yang mengatur tentang praktik penghindaran pajak maka tindakan mengurangi beban pajak masih akan sering terjadi (Calvin, 2021). Adapun rumus yang dipakai penelitian ini yaitu:

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* atau sering disebut dengan modal intelektual adalah suatu aset yang tidak berwujud mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat sulit ditiru oleh perusahaan lain. *Intellectual Capital* mengacu pada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktik profesional, atau juga komunitas intelektual. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yaitu modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi (Aulia *et al*, 2020). *Intellectual Capital* merupakan kapasitas, hubungan dan aspek lain yang terkait dengan perlindungan atau inovasi lingkungan di tingkat individu dan tingkat organisasi di perusahaan. Demikian juga, modal intelektual dapat membantu mengarahkan dan mendorong perusahaan karyawan untuk mencapai tujuan. Banyak perusahaan yang memasukan modal intelektual hijau ke dalam strategi bisnisnya karena mereka telah menyadari strategi tersebut sudah penting saat ini. Perkembangan informasi beserta pengetahuan perusahaan bisa mengembangkan modal intelektual. Pendekatan menggunakan aset tidak berwujud terfokus berbagai bidang, manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi merupakan modal intelektual. *Intellectual Capital* yaitu aset utama perusahaan, karena bisa menghasilkan nilai perusahaan dengan kemampuan yang meningkat. Pengambilan keputusan dalam informasi yang andal dan juga menguntungkan para pemodal dapat diterbitkan pada laporan keuangan (Tonay & Murnawingsari, 2022). Modal intelektual mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. Modal intelektual mampu mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual Capital*, yaitu: *human capital, structural capital, dan customer capital*.

### ***Earnings Management***

Manajemen laba atau yang sering disebut *Earning Management* adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansinya. Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap perusahaan. Permasalahan ini sulit untuk dihindari karena meliputi keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba bertujuan untuk mewujudkan kepentingan pribadinya, yaitu dengan cara mengatur besarnya laba yang akan dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Manajer yang mengelolah perusahaan akan lebih menguasai tentang informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya (Setiowati *et al*, 2023). Manajemen Laba merupakan penataan transaksi untuk dapat mengubah laporan keuangan yang hasilnya akan menyesatkan pihak yang memiliki kepentingan tentang kinerja perusahaan yang mempengaruhi hasil kontraktual berdasarkan angka pada laporan keuangan (Dharma *et al*, 2021). Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan cara memilih kebijakan akuntansi seperti memilih metode akuntansi dengan cara menaikkan dan menurunkan laba disesuaikan dengan tujuan perusahaan dalam rangka menyajikan laporan keuangan. Manajemen laba dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan dengan menambah bias dalam laporan keuangan dan membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba yang sesungguhnya. Salah satu contoh upaya manajemen dalam merekayasa atau memanipulasi laba, yaitu dengan melaporkan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi laba jangka pendek. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen. Pihak manajemen perusahaan telah mengubah dan memanipulasi laba besar yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan akan merugikan perusahaan di masa depan (Felicya & Sutrisno, 2020). Seorang manajer melakukan manajemen laba

atau Earnings management dengan maksud untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi pada laporan keuangan eksternal dengan maksud tertentu yang disengaja untuk mendapat keuntungan pribadi. Selain itu manajemen laba juga didefinisikan sebagai tindakan dari manajer dalam penyajian laporan dengan mengubah laba periode berjalan (dengan tujuan tertentu seperti *income smoothing* atau *tax management*), tanpa mempengaruhi profitabilitas dalam jangka Panjang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Jumlah populasi perusahaan sektor energi selama periode pengamatan adalah sebanyak 91 Perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel menjadi objek penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Adapun kriteria yang digunakan yakni:

- a) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024,

- b) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit periode tahun 2020 – 2024,
- c) Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba positif selama periode tahun 2020-2024.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk
13	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
14	RAJA	Rukun Raharja Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk
16	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
17	SOCI	Soechi Lines Tbk
18	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
19	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber: Data Olahan Peneliti

Penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Tujuan analisis regresi linear berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang di ketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Ghozali, 2020). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi  
X1 = *Tax Avoidance*  
X2 = *Intellectual Capital*  
X3 = *Earning Management*  
e = *Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210301	0.119700	-1.756901	0.0831
TA	0.127569	0.245831	0.518930	0.6054
IC	0.263690	0.120361	2.190826	0.0317
EM	-0.122682	0.340017	-0.360812	0.7193

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $NP = -0,210301\alpha + 0,127569 TA + 0,263690 IC - 0,122682 EM + e$ . Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut bahwa Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,210301 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat Nilai Perusahaan sebesar -0,210301 satuan. Untuk variabel *Tax Avoidance* (TA), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,127569 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Tax Avoidance* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,127569. Untuk variabel *Intellectual Capital* (IC), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,263690 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Intellectual Capital* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,263690. Untuk variabel *Earning Management* (EM), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,122682 dengan tanda negatif

yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Earning Management* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,122682.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0.806365	Mean dependent var	-0.020179
Adjusted R-squared	0.750661	S.D. dependent var	0.356022
S.E. of regression	0.177775	Akaike info criterion	-0.416854
Sum squared resid	2.307093	Schwarz criterion	0.174570
Log likelihood	41.80055	Hannan-Quinn criter.	-0.177874
F-statistic	14.47607	Durbin-Watson stat	1.790396
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model Regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,750661 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 75,06% sedangkan sisanya sebesar 24,94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management* hanya dapat menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 75,06%. Penelitian ini menggunakan 95 data penelitian (n) dengan jumlah variabel penelitian 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, sehingga Jumlah sampel pembentuk regresi tersebut sebanyak 95. Maka  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  sedangkan  $df_2 = n - k = 95 - 4 = 91$ . Atas asumsi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F tabel dalam penelitian ini yaitu 2,705. Berdasarkan Tabel, hasil uji F dapat dilihat pada Prob (*LR statistic*). Hasil uji F adalah senilai 0,00000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat dilihat pada nilai F-statistik sebesar 14,47607 lebih besar dari F Tabel sebesar 2,705, yang mengartikan bahwa *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan *Earning Management* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2024.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210301	0.119700	-1.756901	0.0831
TA	0.127569	0.245831	0.518930	0.6054
IC	0.263690	0.120361	2.190826	0.0317
EM	-0.122682	0.340017	-0.360812	0.7193

Sumber: Data Olahan Peneliti

Penelitian ini menggunakan 95 data penelitian (n) dengan jumlah variabel penelitian 4, sehingga Pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas pengujian adalah  $n - k = 95 - 4 = 91$ . Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dilihat pada t-tabel dimana angka t-tabel dalam penelitian ini yakni 1,98638. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Tax Avoidance* (TA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada tabel 4.18, nilai probability *Tax Avoidance* (TA) sebesar 0,6054 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 0,518930 lebih kecil dari 1,98638. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* (TA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada tabel 4.18 nilai probability *Intellectual Capital* (IC) sebesar 0,0317 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,190826 lebih besar dari 1,98638. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Earning Management* (EM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada tabel 4.18 nilai probability *Earning Management* (EM) sebesar 0,7193 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 0,360812 lebih kecil dari 1,98638. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Earning Management* (EM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Nilai Perusahaan bahwa *Tax*

*Avoidance, Intellectual Capital, dan Earning Management* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Earning Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran bahwa bagi Sektor Energi agar dapat selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor agar meningkatkan kepercayaan para investor dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang Nilai Perusahaan dengan menambahkan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan merubah sampel penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini di penelitian berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Peradaban, Vol 1 No.2*.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM) Vol 8 No.1*.
- Calvin, L. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Vol 19 No.1*.
- Cellia, R. A., & Pujiono. (2024). Pengujian Informasi Akuntansi di Pasar Tentang Praktik Manajemen Laba Pada Indeks Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol 2 No.1*.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol 4 No.4*.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik, dan Supply Chain, 62*.
- djkn.kemenkeu.go.id. (2023). djkn.kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>:

- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>  
djkn.kemenkeu.go.id. (2023). djkn.kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>:  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 130.
- Firnanda, A., & Budiasih. (2023). Performa Saham Sektor Energi selama Periode Covid-19 Delta dan Omicron di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 22 No.1*.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 8 No.1*
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol 6 No.1*
- Ishak, S., Abdullah, J., Saprudin, & Hasan, W. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 9 No.1*
- .
- Nasution, A. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21.
- Novitasari, D., & Mulyani, N. (2022). Tax Avoidance, Financial Performance and Profit Management. *Jurnal Sekuritas*, 67.
- Nurchayono, Hanum, A., Sunarso, U., & Azka, A. (2025). Peran Moderasi ESG pada Hubungan Modal Intelektual, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 284.
- Nurfadilah, R., & Rosharlianti, Z. (2022). The Effect of Tax Avoidance dan Debt Policy on Firm Value With Institutional Ownership As Moderating Variable In Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Proceeding*, 147.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *AKTIVA Jurnal Akuntansi* , 30.

- Putri, P. B., & Irwan. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi, 1*.
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal, 8*.
- Rahmah, W. A., Kusuma, I., & Didi. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Terbesar Asia. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 1602*.
- Rahmawati, A., & Dewi, L. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5767*.
- Rahmi, F. W. (2024). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 172*.
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A., Fitriyani, & Amalia, K. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 474*.
- Rivaldi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 133*.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 44-45*.
- Saputra, D. G., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategi di Perusahaan. *JHIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia Vol 1 No.10*
- Setiowati *et al.* (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina Vol 2 No.8*.
- Shafirah, A., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Seminar Nasional Perbanas Institute, Vol 1 No.1*.
- Suripto. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue - Jurnal Akuntansi Vol 1 No.1*.
- Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol 2 No.2*.
- Tania, J., & Hersugondo. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Monex - Journal of Accounting Research Vol 11 No.2*.
- Tonay, C., & Murnawingsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 24 No.2*.
- Toyibah, Z., & Ruhayat, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan

Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research And Development Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 10 No.1*

Yuniari, N. P., Gama, A., & Astiti, N. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, Risiko Financial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMAS Vol 4 No.1*.